

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan dan Minuman Kariogenik dengan Status Karies Gigi pada Siswa/I Kelas 7 di MTsN 1 Padang” serta dengan pembahasan yang telah diuraikan maka disimpulkan:

1. Mayoritas siswa/i kelas 7 di MTsN 1 Padang memiliki frekuensi konsumsi makanan kariogenik pada kategori sedang yaitu 50,6%, artinya sebagian besar anak memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik.
2. Rata-rata indeks DMF-T pada siswa/i kelas 7 di MTsN 1 Padang yaitu 2,78, menunjukkan bahwa indeks DMF-T berada pada kategori sedang, setiap siswa/i memiliki karies 2-3 gigi dengan karies di rongga mulutnya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi makanan dan minuman kariogenik dengan status karies gigi pada siswa/i kelas 7 di MTsN 1 Padang.

6.2 Saran

1. Bagi Murid

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara mengurangi frekuensi konsumsi makanan dan minuman kariogenik seperti permen, coklat, dan minuman manis dalam kemasan.

Siswa/i juga dianjurkan untuk membiasakan menyikat gigi secara teratur minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi.

2. Bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat

Orang tua dan guru diharapkan dapat memberikan edukasi serta pengawasan terhadap kebiasaan konsumsi makanan dan minuman pada anak, khususnya dalam mengurangi konsumsi makanan dan minuman kariogenik, serta mendorong anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Masyarakat juga diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut melalui penerapan pola hidup sehat. Tingginya angka kejadian karies gigi yang belum mendapatkan perawatan, maka peran aktif pada orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting untuk melakukan deteksi dini pada karies serta pemanfaatan layanan kesehatan gigi secara rutin.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan seperti dinas kesehatan dan puskesmas diharapkan dapat meningkatkan program promotif dan preventif terkait kesehatan gigi dan mulut pada anak dan remaja, seperti penyuluhan kesehatan gigi di sekolah, program pemeriksaan gigi berkala, pemantauan terhadap makanan dan minuman kariogenik yang dijual di lingkungan sekolah, pembinaan kepada pihak sekolah dan pedagang agar menyediakan pilihan makanan dan minuman sehat, serta edukasi mengenai pola konsumsi makanan dan minuman yang sehat untuk mencegah terjadinya karies gigi. Kasus karies tidak terawat yang tinggi, maka dilakukan peningkatan akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, termasuk upaya kuratif yang lebih optimal

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan memperluas jumlah populasi, khususnya rentang usia remaja. Mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya karies gigi, dan memperluas jenis makanan dan minuman kariogenik, sehingga faktor risiko karies lebih terdeteksi.

